

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PADA SISWA MAN 2 LUBUKLINGGAU

Ahmad Nanda Pratama¹, Syamsuramel², Destriana³

Universitas Sriwijaya^{1,2,3}

npratamaa29@gmail.com¹, Syamsuramel@fkip.unsri.ac.id², Destriana@fkip.unsri.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK; Kebugaran Jasmani dengan Hasil Belajar PJOK; serta Motivasi Belajar dengan Tingkat Kebugaran Jasmani secara bersama-sama dengan Hasil Belajar PJOK siswa MAN 2 Lubuklinggau. Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN 2 Lubuklinggau yang berjumlah 120 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan Purposive Sampling. Pengumpulan data menggunakan instrument tkpn, dan angket kuesioner. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=470$ putri dan $R=510$ putra yang berarti bahwa motivasi belajar (X^1) dan kebugaran jasmani (X^2) berkorelasi sedang terhadap hasil belajar (Y). Jadi kesimpulannya adalah kebugaran jasmani (X^1) dan motivasi (X^2) memiliki hubungan terhadap hasil belajar (Y) dan memiliki korelasi sedang dengan pedoman derajat hubungan.

Kata kunci : *Motivasi belajar, Kebugaran jasmani, Hasil belajar*

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between Learning Motivation and Learning Outcomes in Physical Sports and Health Education; Physical Fitness with Physical Sport and Health Education Learning Outcomes; as well as Learning Motivation and Physical Fitness together with the Learning Outcomes of Physical Sport and Health Education for student of MAN 2 Lubuklinggau. This research is a correlation research. The sample in this research were students of MAN 2 Lubuklinggau, totaling 120 students. The sampling technique in this research was 'Purposive Sampling. Data collection used TKPN instruments and questionnaires. The results of the regression test show that the determination coefficient value is $R=470$ for woman and $R=510$ for man, which means that motivation ($X1$) and physical fitness ($X2$) are moderate correlated with learning outcomes (Y). So the conclusion is that motivation (X^1) and physical fitness ($X2$) have a relationship with learning outcomes (Y) and have moderate correlation with the guidelines for the degree of relationship.

Keywords : *Learning Motivation, Physical Fitness, Physical Education Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah bagian yang integral dari sistem pendidikan yang bersifat menyeluruh. Pendidikan jasmani dalam pelaksanaannya hendaknya diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Perlu ditandaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani bukanlah aktivitas jasmani itu sendiri melainkan untuk mengembangkan potensi anak didik melalui aktivitas fisik atau jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas

jasmani dengan tujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, kognitif, perceptual dan emosi dalam wadah sistem pendidikan nasional. Menurut Gunadi, (2018) , Pendidikan jasmani dirancang dan dilaksanakan dengan strategi dan proses pembelajaran yang baik serta benar, akan mampu berperan dan memberikan kontribusi yang bermakna dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Pendidikan jasmani yaitu suatu proses pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan fisik, kesehatan, dan olahraga. Tujuannya adalah mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, serta emosional melalui aktivitas fisik dan olahraga.

Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Motivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu pendukung agar siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar sangat perlu dalam proses belajar baik disekolah maupun di rumah (Panjaitan & Fardana, 2023).

Menurut Destriana et al., (2022), Kebugaran jasmani sangat penting dikarenakan dapat bermanfaat bagi tubuh seperti tubuh merasa lebih baik serta dapat mengurangi beban pikiran sehingga merasa lebih akan menjadi lebih baik dan bahagia, selain kebugaran jasmani, konsisten dalam menjaga pola makan juga harus menjadi prioritas lainnya untuk menjaga kondisi tubuh yang sehat dan mental. Pada beberapa peserta didik ditemukannya masalah kebugaran jasmani para siswa juga perlu diperhatikan karena akan sangat berpengaruh dalam kegiatan maupun hasil nilai belajar siswa. Kebugaran jasmani ialah kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas fisik dengan efisien dan efektif, mencakup aspek fisik, mental dan emosional.

Menurut Somayana, (2020) hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang telah dilakukan dengan guru PJOK di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Lubuklinggau terdapat permasalahan yang terjadi antara lain ada 120 peserta didik yang ternyata rata-rata disiplin dan ada juga yang tidak disiplin, hal ditandai dengan siswa yang masih sering datang terlambat serta bolos di jam pelajaran sekolah. Hasil wawancara dengan guru PJOK di MAN 2 Lubuklinggau juga menyatakan bahwa banyak siswa yang merasakan kelelahan setelah pelajaran PJOK, ditandai dengan jawaban guru pada saat wawancara yang menyatakan kebanyakan dari siswa mudah mengalami kelelahan pada saat pembelajaran. Peserta didik menjadi kurang tanggap dalam merespon materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hasil belajar pendidikan jasmani untuk menganalisis hubungan antara kebugaran jasmani serta mengetahui tingkat motivasi belajar para siswa di MAN 2 Lubuklinggau , oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar PJOK Pada Siswa di MAN 2 Lubuklinggau”.

KAJIAN TEORI

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai

sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru.

Kebugaran jasmani sangat penting dikarenakan dapat bermanfaat bagi tubuh seperti tubuh merasa lebih baik serta dapat mengurangi beban pikiran sehingga merasa lebih akan menjadi lebih baik dan bahagia, selain kebugaran jasmani, konsisten dalam menjaga pola makan juga harus menjadi prioritas lainnya untuk menjaga kondisi tubuh yang sehat dan mental. Pada beberapa peserta didik ditemukannya masalah kebugaran jasmani para siswa juga perlu diperhatikan karena akan sangat berpengaruh dalam kegiatan maupun hasil nilai belajar siswa. Kebugaran jasmani siswa saling berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Kebugaran jasmani merupakan kondisi jasmani di atas sehat sehingga seseorang mampu dan dapat dengan leluasa untuk mengerjakan tugas atau melakukan pekerjaan sehari-hari secara aktif dan produktif, tanpa mengalami adanya kelelahan (Iskandar, 2014). Kebugaran jasmani adalah kesiapan seseorang untuk melakukan penyesuaian terhadap beban fisik dengan melakukan pekerjaan sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti sedangkan (Mustofa Arifin, 2012) mendefinisikan hasil belajar adalah suatu hasil interaksi dari proses belajar dan proses mengajar. Kebugaran dan hasil belajar sebenarnya perlu menjadi perhatian bagi guru, sebab guru memiliki peranan penting dalam membangun kebugaran dan meningkatkan rasa kepercayaan dan semangat siswa sehingga memperoleh hasil nilai belajar seperti yang diinginkan. (Destriana et al., 2022)

Hasil belajar merupakan berbagai kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah menerima berbagai bentuk pengalaman belajar. Pada umumnya, hasil belajar diperlihatkan setelah peserta didik menempuh seluruh kegiatan belajar dalam proses belajar-mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai tindakan dan perilaku siswa yang sangat kompleks. Karena proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain faktor genetika (internal), faktor lingkungan juga memegang peranan penting sebagai penentu karakteristik setiap manusia. Setiap manusia yang terlahir ke dunia tentu memiliki keunikan (khas) masing-masing. Dimana setiap manusia memiliki kadar kelebihan maupun kekurangan tertentu yang pada akhirnya akan membedakan proses belajar setiap manusia. Oleh karena itu, walaupun diberi jenis perlakuan (*treatment*) dalam proses belajar yang sama, namun belum tentu setiap manusia memiliki interpretasi yang sama pula, dikarenakan faktor bawaan (bakat) dan proses perkembangan, baik secara fisik maupun psikologis yang dialami setiap manusia juga berbeda-beda (Lubis et al., 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Lubuklinggau

berjumlah 1200 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 120 siswa. pada penelitian yang akan dilakukan yaitu sebuah tes motivasi berupa angket kuesioner, tes kebugaran berupa tes kebugaran pelajar nusantara (TKPN) dan pada hasil belajar menggunakan nilai ujian tengah semester (UTS) Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi merupakan suatu bagian dari penelitian yang berfungsi untuk menguji semua variabel dalam penelitian dengan menggunakan SPSS 26.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari data yang telah di peroleh maka akan dilakukan analisis dalm penelitian ini. Hasil dari penelitian ini akan digunakan dalam menemukan data yang dihasilkan. Gambaran data pada penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut.

Tabel 1.
Motivasi belajar dengan hasil belajar perempuan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	171.977	1	171.977	9.246	.003 ^b
Residual	1320.680	71	18.601		
Total	1492.658	72			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Hipotesis pada penelitian ini adalah: Ada hubungan motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar siswa perempuan di MAN 2 Lubuklinggau (Y). Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai signifikan $< 0,05$ ada hubungan antara variabel; Jika nilai signifikan $> 0,05$ tidak ada hubungan antar variabel. Hasil yang didapatkan perhitugan SPSS 26 nilai signifikan yaitu sebesar .003^b menunjukan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara motivasi belajar (x^1) dan hasil belajar (y)

Tabel 2.
Kebugaran jasmani dengan hasil belajar perempuan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	201.715	1	201.715	11.094	.001 ^b
Residual	1290.942	71	18.182		
Total	1492.658	72			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Tingkat Kebugaran Jasmani

Hipotesis pada penelitian ini adalah: Ada hubungan kebugaran (X2) terhadap hasil belajar siswa perempuan di MAN 2 Lubuklinggau (Y). Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai signifikan $< 0,05$ ada hubungan antara variabel. Jika nilai signifikan $> 0,05$ tidak ada hubungan antar variabel. Hasil yang didapatkan perhitugan SPSS 26 nilai signifikan yaitu sebesar .001^b menunjukan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan kebugaran jasmani (x^2) dan hasil belajar (y)

Tabel 3
Motivasi belajar dengan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar perempuan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.220	.198	4.077

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar

Dilihat dari uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=0,470$ yang berarti bahwa kebugaran jasmani (X^1) dan motivasi (X^2) berkorelasi sedang terhadap hasil belajar (Y). Jadi kesimpulannya adalah kebugaran jasmani (X^1) dan motivasi (X^2) memiliki hubungan yang sedang terhadap hasil belajar (Y) yang memiliki korelasi sedang sesuai dengan pedoman derajat hubungan.

Tabel 4
Motivasi belajar dengan hasil belajar laki-laki
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.669	1	17.669	1.194	.280 ^b
	Residual	665.735	45	14.794		
	Total	683.404	46			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Hipotesis pada penelitian ini adalah :Tidak ada hubungan motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar siswa laki - laki di MAN 2 Lubuklinggau (Y) Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai signifikan $<0,05$ ada hubungan antara variabel. Jika nilai signifikan $> 0,05$ tidak ada hubungan antar variabel. Hasil yang didapatkan perhitungan SPSS 26 nilai signifikan yaitu sebesar .280^b menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara motivasi belajar (x^1) dan hasil belajar (y)

Tabel 5
Kebugaran jasmani dengan hasil belajar laki-laki
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.545	1	150.545	12.714	.001 ^b
	Residual	532.859	45	11.841		
	Total	683.404	46			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Tingkat Kebugaran Jasmani

Hipotesis pada penelitian ini adalah Ada hubungan kebugaran jasmani (X_2) terhadap hasil belajar siswa laki - laki di MAN 2 Lubuklinggau (Y). Dasar pengambilan keputusan Jika nilai signifikan $<0,05$ ada hubungan antara variabel; Jika nilai signifikan $> 0,05$ tidak ada hubungan antar variabel. Hasil yang didapatkan perhitungan SPSS 26 nilai signifikan yaitu sebesar .001^b menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara kebugaran jasmani (x_2) dan hasil belajar (y)

Tabel 6
Motivasi belajar dengan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar laki-laki
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.226	3.390

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar

Dilihat dari uji regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=0,510$ yang berarti bahwa motivasi belajar (X^1) dan kebugaran jasmani (X^2) berkorelasi sedang terhadap hasil belajar (Y). Jadi kesimpulannya adalah motivasi belajar (X^1) dan kebugaran

jasmani (X^2) memiliki hubungan yang sedang terhadap hasil belajar (Y) yang memiliki korelasi sedang sesuai dengan pedoman derajat hubungan.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini setelah dilakukan uji regresi antara variabel bebas yaitu kekuatan otot lengan (X_1) terhadap variabel terikat yaitu hasil servis atas (Y) mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,280 < 0,05$ pada siswa putra dan putri $0,003 < 0,05$ pada siswa putra yang berarti pada penelitian ini tidak ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan pada siswa putri ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Lemahnya motivasi belajar dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, hasil tersebut selaras dengan pendapat dari Sudaryono bahwa Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

Menurut Sadirman (2016), Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang bersifat non-intelektual dan membantu meningkatkan kesenangan dan semangat belajar sehingga tujuan mata pelajaran yang diinginkan tercapai. Cita-cita merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Cita-cita atau aspirasi merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan dari tidak ada kemauan dari dalam diri siswa. Kesiapan memegang peranan penting dalam belajar. Adanya kemauan untuk belajar dapat mendorong pembelajaran, sebaliknya kurangnya kemauan dapat melemahkan pembelajaran siswa (Sawawa, et. al., 2018).

Hasil dari penelitian ini setelah dilakukan uji regresi antara variabel bebas yaitu kebugaran jasmani (X_2) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) mendapatkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ pada siswa putra dan putri $0,001 < 0,05$ pada siswa putra yang berarti pada penelitian ini ada hubungan antara kebugaran jasmani terhadap hasil belajar baik pada siswa putra dan siswa putri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kunci, (2024), tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kebugaran jasmani dengan hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi adalah siswa kelas XI MAN 2 Payakumbuh yang berjumlah 412 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sebanyak 30 orang siswa laki-laki kelas XI. Instrumen tes yaitu TKSI fase E. Uji normalitas menggunakan SPSS.v22 dengan Kolmogorov-Smirnov Test Sig.> 0,05, dan data berdistribusi normal. Data dianalisis menggunakan statistik korelasi product moment menggunakan SPSS v.22. Diperoleh Sig. 0,001. Angka Sig. lebih kecil dibandingkan dengan taraf Sig.5% (0,05) atau Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kedua variabel berhubungan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kebugaran Jasmani berhubungan dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa MAN 2 Payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada hubungan kebugaran jasmani dengan hasil belajar siswa laki-laki kelas XI siswa MAN 2 Payakumbuh, dengan nilai korelasi (r) 0,590 probabilitas $(0.001) < \alpha = 0.05$. Disarankan agar guru dan siswa dapat memaksimalkan aktivitas fisik yang menunjang kebugaran jasmani sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil perhitungan regresi sederhana baik pada siswa putra maupun putri memperoleh nilai dari koefisien determinasi $R=0,510$ dan $R=0,470$ yang berarti bahwa

motivasi belajar dengan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar berkorelasi sedang pada siswa putra maupun putri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo, (2022) Dengan Judul “Hubungan Kebugaran Jasmani, Motivasi Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi hasil belajar Pendidikan Jasmani Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Daerah Iatimewa Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar pendidikan jasmani $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kebugaran jasmani dengan variabel prestasi hasil belajar pendidikan jasmani. Nilai korelasi antara kebugaran jasmani dengan prestasi hasil belajar pendidikan jasmani sebesar 0,745 yang artinya hubungan kedua variabel tersebut dapat dikatakan kuat dan memiliki hubungan yang positif.

SIMPULAN

Berdasarkan uji anova diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar .003^b pada perempuan yang berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Dan laki-laki .280^b menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Dan dari hasil uji regresi yang menunjukkan adanya koefisien determinasi $R = .510^a$ untuk laki-laki dan $R = .470^a$ untuk perempuan jika $R = 0.41$ s.d 0.60 berarti memiliki korelasi sedang.

Kebugaran jasmani memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar Berdasarkan uji anova diperoleh nilai signifikan yaitu sebesar .001^b pada laki-laki dan perempuan sebesar .001^b menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar dan dari hasil uji regresi yang menunjukkan adanya koefisien determinasi $R = .510^a$ untuk laki-laki dan $R = .470^a$ untuk perempuan jika $R = 0.41$ s.d 0.60 berarti memiliki korelasi sedang.

Motivasi belajar dengan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar memiliki hubungan. Berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan adanya koefisien determinasi $R = .510^a$ untuk laki-laki dan $R = .470^a$ untuk perempuan jika $R = 0.41$ s.d 0.60 berarti memiliki korelasi sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, I., Humaedi, H., & Agusman, M. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Kesegaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JOSSAE : Journal Of Sport Science And Education*, 5(2), 75. <https://doi.org/10.26740/Jossae.V5n2.P75-82>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14958>
- Asmah, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Ponre Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3). <https://doi.org/10.58258/Jime.V7i3.2306>
- Aznedra, A. (2017). Pengaruh Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Wilayah Kota Batam Tahun 2012-2014 (Studi Kasus Dinas Pendapatan Asli Daerah Di Kota Batam). *JURNAL DIMENSI*, 6(2). <https://doi.org/10.33373/Dms.V6i2.1049>
- Darmawan, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Penjas. *Journal JIP*, 7(2), 143–154.
- Destriana, D., Elrosa, D., & Syamsuramel, S. (2022). Kebugaran Jasmani Dan Hasil

- Belajar Siswa. *Jambura Health And Sport Journal*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.37311/Jhsj.V4i2.14490>
- Dewi, A. L., & Duda, H. J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Terhadap Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.31932/Jpbio.V3i1.262>
- Dwi, Khusnul, & Danik. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/Jmi.V2i6.284>
- Kemenpora. (2022). Tes Kebugaran Pelajar Nusantara. In *Tkpn*.
- Kunci, K. (2024). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas XI MAN 2 Payakumbuh. 7(11), 2409–2420.
- Lubis, A. E., Agus, M., Olahraga, S. T., Bina, K., Medan, G., Alumunium, J., & No, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Siswa SMP I Mproving The Learning Results Of High Pass On Volleyball Through Learning Variance Among Junior High School Students. *Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Siswa SMP*, 13(2), 58–64.
- Panjaitan, K., & Fardana, N. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Permainan Dalam Pembelajaran Penjas. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 7(1), 54–61. <https://doi.org/10.31539/Jpjo.V7i1.6857>
- Permata Sari, R. I., & . A. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sdn 11 Petang Jakarta Timur. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.33558/Pedagogik.V2i1.1237>
- Prianto, D. A., & Utomo, Et All. (2022). Survey Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Sidoarjo. *Jurnal Segar*, 10(2), 49–56. <https://doi.org/10.21009/Segar/1002.01>
- Purwanto, M. B. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Di Sman Negeri Kota Palembang. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(01), 1–9. <https://doi.org/10.30599/Utility.V5i01.1160>
- Romadhoni, D. P. (2023). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kebugaran Jasmani Dengan Hasil Belajar Penjas Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Lendah.
- Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) Dan Model Pembelajaran (Kooperatif). *TEGAR: Journal Of Teaching Physical Education In Elementary School*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.17509/Tegar.V3i2.24513>
- Shalahudin, F., & Sifaq, A. (2023). JPO: Jurnal Prestasi Olahraga SURABAYA. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, 6(1), 20–24.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen*

- Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*), 5(2), 191.
<https://doi.org/10.31851/Jmksp.V5i2.3770>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.
<https://doi.org/10.36418/Japendi.V1i3.33>
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- Supariyadi, T., Mahfud, I., & Marsheilla Aguss, R. (2022). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Penjas Tahun 2021. *Journal Of Arts And Education*, 2(2), 60–71. <https://doi.org/10.33365/Jae.V2i2.109>